PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS 5 SDN 4 MANGKUJAYAN KABUPATEN PONOROGO

Any Trisnowati
SD Negeri 4 Mangkujayan

Abstrak : Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPS kelas 5 SD Negeri 4 Mangkujayan Kabupaten Ponorogo dan wawancara guru kelas 5, diketahui bahwa strategi yang digunakan guru adalah membaca individu, guru bercerita, dan tanya jawab namun hasil belajar masih rendah. Pada saat tanya jawab hanya sedikit peserta didik yang dapat menjawab.Tujuan Pembelajaran *cooperative script* yakni meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social. Penerapan strategi *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar. Terbukti setelah diterapkan strategi *cooperative script dalam* pembelajaran IPS adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran yaitu dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar tahap pra tindakan 44,15, siklus I 72,15, siklus II 87,3. Ketuntasan belajar tahap pra tindakan 3,8%, siklus I 58,5%, siklus II 96,5%.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar IPS, Strategi Cooperative Script

PENDAHULUAN

Mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional BAB III mengenai penyelenggaraan pendidikan, pasal 4 ayat 4 berbunyi, "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran" dilanjutkan dengan pasal 4 ayat 5 yang berbunyi," Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat." Dari pasal ini jika dilihat dari sudut pandang Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dimaknai bahwa peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah, memang harus mendapatkan fasilitas bimbingan dalam kegiatan membaca, menulis , dan berhitung. Dalam hal ini guru memiliki fungsi dan peran untuk memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui keterampilan mengajar dan pemilihan strategi yang tepat. Hal ini bertujuan untuk terciptanya kualitas pembelajaran yang baik, sehingga selain materi, strategi-strategi dalam mengejar pelajaran IPS SD merupakan hal yang penting untuk dikuasai guru.

Pelajaran IPS SD merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar dari kelas 1 hingga kelas 6. Banyak cara atau strategi mengajar yang dipakai oleh guru dalam mengajar yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun tidak semua strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, apalagi strategi konvensional yang keseluruhan berpusat pada guru. Untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam pelajaran IPS SD Kelas 5, dilakukanlah observasi serta wawancara kepada guru untuk dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dari hasil observasi awal diperoleh hasil bahwa ketuntasan kelas hanya mencapai 3,8% dengan nilai rata-rata 44,15.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menawarkan pembelajaran kooperatif melaui strategi *cooperative script*. Dimana pembelajaran kooperatif melalui strategi *cooperative script* merupakan strategi yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan stretegi belajar yang lain, karena adanya peran berkelompok berpasangan dengan teman sejawat yang dianggap efektif dalam belajar. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif dibanding secara individu ini didukung pula dengan pendapat Wenger (dalam Huda. 2013: 49) yakni "interaksi dengan orang lain dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran lebih positif dibandingkan ketika ia hanya mengerjakan sendiri".

Melalui pembelajaran kooperatif melaui strategi *cooperative script* diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik kelas 5 SD Negeri 4 Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas 5 SDN4 Mangkujayan Kabupaten Ponorogo titik tekannya adalah pada kualitas hasil belajar peserta

didik. Kegiatan pembelajaran yang terukur adalah skor yang dicapai peserta didik setelah belajar dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan tes tulis. Hasil belajar berdasarkan para ahli dapat dideskripsikan sebagai berikut. Menurut pendapat Ibsik (1998:2), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan orang yang belajar. Suprijono(2009:5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Sedangkan pada penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui strategi pembelajaran ***Cooperative*** **(Kooperatif)**yang salah satu pembelajaran dalam teori konstruktivis.

Pembelajaran Cooperative Script

Berkaitan dengan pembelajaran kooperatif, Trianto (2007:41) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep jika mereka menenmukan sesuatu yang sulit mereka saling berdiskusi dengan temannya. Berdasarkan hal ini, penemuan konsep atau substansi materi pembelajaran yang biasanya sulit untuk dilakukan secara individu oleh peserta didik, dapat menjadi lebih mudah jika terjadi interaksi antarmereka. Apalagi dalam hal pemahaman konsep yang sulit, interaksi dalam kegiatan kelompok sangat diperlukan. Namun tetap diperlukan adanya rutinitas tindakan yaitu peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompoknya untuk dapat saling membantu, bertukar pendapat, dan memberikan solusi terhadap suatu masalah.

Pembelajaran cooperative memiliki karakteristik khusus yakni kelompok sejawat atau sekelompok umur. Trianto (2007:41) berpendapat bahwa hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif, peserta didik belajar bersama kelompok kecil sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, dan satu sama lain harus membantu.

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif dibanding pembelajaran secara individu ini didukung pula dengan pendapat Wenger dalam (Huda. 2013: 49) yakni " interaksi dengan orang lain dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran lebih positif dibandingkan ketika ia hanya mengerjakan sendiri". Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa suatu pemikiran, gagasan, dan pemahaman akan selalu berkembang dalam diri individu, namun tidak terlepas dari pengaruh orang lain atau masyarakat sekitar. Melalui interaksi, seorang individu dapat mengembangkan pengetahuannya yang lebih luas. Dalam perspektif kooperatif Wenger, disajikan kondisi-kondisi pembelajaran untuk menjelaskan interelasi manusia di mana pembelajaran sering terjadi di dalamnya. Kondisi-kondisi pembelajaran selalu menjadi bagian penting dalam relasi sosial, sedangkan *Cooperative script* merupakan strategi belajar yang digagas oleh Dansserau CS pada tahun 1985. Komalasari (2010:63) berpendapat bahwa,"skrip kooperatif merupakan strategi belajar di mana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari". Pendapat ini sejalan dengan Lambiotte dalam (Huda, 2013:213) yakni strategi cooperative script juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya di mana proses pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain (Sarjuli, 2001:157). Selain itu, *cooperative script* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran kolaboratif yang bersifat konstruktivistik, melatih kemandirian, membangun rasa percaya diri peserta didik, meningkatkan sikap kerjasama, dan menghargai. Dan tentunyaa dalam hal pengetahuan peserta didik dapat memahami ide-ide pokok yang telah di rangkum sehingga disamping memahami materi, peserta didik juga dapat menyimpulkan ide pokok dari materi yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Mangkujayan Kecamatan dan Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 26 Peserta didik. Sasaran pada penelitian ini peserta didik SD dengan bermacam karakteristik dimiliki SD. Salah satu dari karakteristik SD yang berkaitan dengan kooperatif adalah siswa usia SD senang bekerja dalam kelompok. Peserta didik usia SD dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada apa yang diterimanya dilingkungan, belajar menerima tanggung jawab,

belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam (Arikunto, 2007: 15), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Arikunto. Pada tahap perencanaan (*plan)* peneliti bersama mitra peneliti (*observer*) melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas. Peneliti melakukan observasi kelas dan melakukan wawancara kepada guru kelas 5, kemudian melakukan diskusi untuk dapat menemukan masalah yang dianggap paling mendesak untuk diatasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta merencanakan instrument yang digunakan. Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan (*act*) yaitu menerapkan RPP yang telah dibuat dalam praktik pembelajaran dikelas. Pada tahap observasi (*observe*) dilakukan pengamatan jalannya proses pembelajaran, mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik, mencatat gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran, merekam jalannya proses pembelajaran, dan akibat-akibat yang tampak dalam proses pembelajaran. Pada tahap refleksi (reflect) ini merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dengan mitra peneliti (observer) dalam kerangka menemukan kelemahan dan kekurangan pada praktik pembelajaran yang dilakukan untuk mencari pemecahan maupun penguatan-penguatan terhadap pembelajaran yang masih dipandang kurang optimal.

Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Data proses pembelajaran yang diperoleh dari guru yaitu tingkat keberhasilan peneliti dalam menerapkan strategi *cooperative script* yang dapat dilihat melalui hasil penilaian lembar observasi guru. Data proses pembelajaran yang diperoleh dari peserta didik yaitu aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat melalui hasil penilaian lembar observasi. Sedangkan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil penilaian yang telah disusun ke dalam RPP meliputi penilaian pengetahuan, sikap,dan keterampilan. Jadi sumber data pada penelitian ini yaitu guru dan 26 peserta didik kelas 5 SD Negeri 4 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik (1) observasi, (2)catatan lapangan, (3) wawancara, (4) dokumentasi, (5) tes.

Analisis Data

Berikut adalah teknik dan instrument pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk tabel. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan secara berurutan.Tahap tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang telah terkumpul berdasarkan jenisnya atau aspek yang diamati menjadi sebuah informasi yang bermakna yang bertujuan memudahkan peneliti menarik kesimpulan. (2) Penyajian data adalah upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk narasi, grafik, atau bentuk lainnya lalu dibandingkan dan dipadukan dengan berbagai informasi atau data yang diperoleh dari hasil reduksi data hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) Penarikan kesimpulan adalah pengambilan intisari dan pokok sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat, dan bermakna.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini yaitu Penerapan strategi Cooperative Script pada Pembelajaran IPS dengan materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan perjuangan tokoh-tokoh pejuang melawan penjajahan Belanda di kelas 5 SDN 4 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo, dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan sintak dalam strategi *cooperative script* yaitu: guru membagi ppeserta didik ke dalam kelompok-kelompok berpasangan, guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasan. Selama proses pembacaan peserta didik lain harus

menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, guru dan peserta didik melakukan kembali kegiatan seperti di atas dengan submateri yang berbeda tetapi masih berhubungan, guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,75% dengan kriteria baik, rata-rata persentase aktivitas peserta didik sebesar 82,5 % dengan kriteria baik.

Berikutnya adalah hasil belajar peserta didik kelas 5 pada Mata Pelajaran IPS. Setelah diajar dengan Strategi Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar di mana dalam tahap pra tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 44,15 dengan kriteria sangat kurang baik, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 3,8% dengan kriteria sangat kurang baik . Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kelas meningkat menjadi 72,15 dengan kriteria cukup baik, dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,5 % dengan kriteria sangat kurang baik baik.

Siklus II

Sedangkan siklus II persentase aktivitas guru sebesar 97,5 % dengan kriteria sangat baik, persentase aktivitas peserta didik sebesar 94,75 % dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan peserta didik tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan penerapan strategi *cooperative script* yang optimal dalam proses pembelajaran, maka aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran dapat meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar menjadi 87,3 dengan kriteria baik. Nilai ketuntasan belajar klasikal seluruh siswa sebesar 96,5 % dengan kriteria sangat baik. Nilai tersebut mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yakni 85%. Peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik karena guru dapat menerapkan strategi *cooperative script* dengan optimal dan dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang nilainya belum tuntas melalui tanya jawab.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.: Penerapan strategi *cooperative script* pada pembelajaran IPS dengan materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan perjuangan tokoh-tokoh pejuang melawan penjajahan Belanda di kelas 5 SD Negeri 4 Mangkujayan Kabupaten Ponorogo dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan sintak dalam strategi *cooperative script.* Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,7% dengan kriteria baik, rata-rata persentase aktivitas peserta didik sebesar 82,5 % dengan kriteria baik. Sedangkan siklus II persentase aktivitas guru sebesar 97,5 % dengan kriteria sangat baik, persentase aktivitas peserta didik sebesar 94,75 % dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan peserta didik tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan penerapan strategi *cooperative script* yang optimal dalam proses pembelajaran, maka aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran dapat meningkat.

Hasil belajar peserta didik pun meningkat dimana hasil belajar peserta didik dalam tahap pratindakan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 44,15 dengan kriteria sangat kurang baik, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 3,8% dengan kriteria sangat kurang baik . Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kelas meningkat menjadi 72,15 dengan kriteria cukup baik, dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 58,5 % dengan kriteria sangat kurang baik baik. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 87,3 dengan kriteria baik. Nilai ketuntasan belajar klasikal seluruh siswa sebesar 96,5 % dengan kriteria sangat baik. Nilai tersebut mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yakni 85%.

Saran

Berdasarkan paparan hasil belajar dan kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Bagi peserta didik**:** Siswa diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dan mengutamakan kerjasama dalam kegiatan kelompok, serta tidak lupa untuk menghargai pendapat atau masukan dari siswa lain. Diharapkan pula siswa dapat lebih rajin membaca, dan meningkatkan keterampilan membuat ringkasan materi agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Bagi Guru**:** Diharapkan guru dapat menerapkan strategi *cooperative script* pada materi kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia dan perjuangan tokoh-tokoh pejuang melawan penjajahan Belanda di kelas 5. Hal ini dikarenakan strategi *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bagi Sekolah**:** Sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan mengenai pembinaan para guru dan peserta didik, melengkapi sarana belajar, meningkatkan kemampuan professional guru (keterampilan dan kinerja) dengan melakukan pelatihan kepada guru agar memperoleh wawasan mengenai strategi pembelajaran yang inovatif, yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran. Sekolah hendaknya juga melaksanakan sendiri penilaian proses belajar-mengajar dengan mempersiapkan alat-alat penilaian yang dibakukan. Dengan alat penilaian tersebut, setiap saat dapat digunakan dalam menilai kemampuan guru maupun peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Hasil dari penilaian diolah dan dianalisis sebagai bahan dan pertimbangan untuk melakukan pembinaan staf dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Bagi Peneliti: Peneliti diharapkan dapat mengembangkan strategi *cooperative script* di Sekolah Dasar menjadi lebih baik lagi. Peneliti hendaknya juga dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif lain di masa mendatang pada siswa sekolah dasar baik di kelas rendah maupun kelas tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Arifin, Zainal.2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur).* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibsik. 1998. *Hasil Belajar Siswa* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Sudjana, Nana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Konsep*. Yogjakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Prenadamedia

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).